

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, BIAYA OPERASIONAL
PENDAPATAN OPERASIONAL, CAPITAL ADEQUACY
RATIO DAN JAKARTA INTERBANK OFFERED RATE
TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK BUKU 4
TAHUN 2013-2017**

**Yunita Olivia
Dr. Selamat Riyadi S.E, M.SI**

ABSTRACT

This research is performed in order to test the influence of the variable Third Party Funds, Operational Expenses and Operational Income, Capital Adequacy Ratio, and Jakarta Interbank Offered Rate toward Credit Distribution at Bank BUKU 4. The data used in this research was obtained from the quarterly financial report data period 2013-2017. The sample used in this research is Bank BUKU 4. This research uses data panel analysis By using software engineering data Eviews 10.0. The results show that the Third Party Funds, Operational Expenses and Operational Income, Capital Adequacy Ratio, and Jakarta Interbank Offered Rate against credit distribution. The results show that the partial of four variables that influence are variable Third Party Funds significantly with a probability 0.0000, Capital Adequacy Ratio significantly with a probability 0.0001, and Jakarta Interbank Offered Rate significantly with a probability 0.0460. While variable Operational Expenses and Operational Income did not influence significantly with to credit distribution a probability 0,0950.

Keywords : *Credit Distribution, Third Party Funds, Operational Expenses and Operational Income, Capital Adequacy Ratio, and Jakarta Interbank Offered Rate*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Triwulan periode 2013 - 2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUKU 4. Penelitian ini menggunakan analisis Data Panel yang diolah dari aplikasi EViews 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK, BOPO, CAR dan JIBOR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa dari empat variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0.0000, Capital Adequacy Ratio berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0001, Jakarta Interbank Offered Rate berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0460, sedangkan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0,0950 terhadap Penyaluran Kredit.

Kata kunci : *Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR)*

PENDAHULUAN

Berputarnya roda perekonomian negara tak dapat dilepaskan dari peranan bank yang begitu besar. Salah satu peranan tersebut adalah menjadi perantara antara pihak *lender* dengan pihak *borrower* melalui aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana. Keberadaan perbankan selaku lembaga mediator ini menjadikan perbankan sebagai sektor yang sangat penting. Kegiatan Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Selain menerima dana dari masyarakat bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang memerlukan, menukar uang dan menerima berbagai macam pembayaran seperti air, pajak, listrik dan lain – lain (Intan, Agus dan Saryadi, 2014). Kedua kegiatan ini bila berjalan sebagaimana mestinya maka dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Penyaluran kredit menjadi fokus utama bank dalam rangka meningkatkan kondisi perekonomian. Penyaluran kredit memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian karena mendorong gairah masyarakat untuk berwirausaha sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Rivai *et al.*, 2013:200). Aktivitas ini juga memberikan manfaat bagi pihak bank. Melalui penyaluran kredit, bank tidak hanya dapat membantu masyarakat dengan pinjaman yang diberikan, melainkan juga dapat mencapai tujuannya untuk memperoleh pendapatan berupa bunga. Pendapatan bunga diperoleh bank dari selisih antara bunga yang dikenakan bagi nasabah penerima kredit dengan bunga yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank (Ismail, 2011:7). Bunga inilah yang menjadi pendapatan utama bank dalam menjalankan aktivitas penyaluran kreditnya. Sebagian besar dana bank, terutama perbankan di Negara – negara berkembang menggunakan dananya dalam bentuk kredit yang diberikan kepada debitur, dengan demikian sebagian pendapatan bank akan bersumber dari *passive investment*, yaitu kredit yang diberikan (Riyadi, 2006:56)

Setiap bank menyalurkan kredit dalam jumlah berbeda-beda. Kebanyakan kredit yang disalurkan bank terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini tampak pada tahun 2017 dimana penyaluran kredit pada bank BUKU 4 secara umum mengalami peningkatan yakni mencapai Rp. 2.419,342 triliun. Berikut ini kondisi Kredit, DPK, CAR, dan BOPO pada Bank BUKU 4 periode 2014 hingga 2017 yang dipaparkan pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1
Rata – rata Kredit, DPK, CAR, dan BOPO
Bank BUKU 4
Periode 2014-2017

	2014	2015	2016	2017
Kredit (Jutaan Rupiah)	1.560.985	1.791.495	2.017.032	2.419.342
DPK (Jutaan Rupiah)	1.923.690	2.080.909	2.354.143	2.791.010
CAR (%)	17,18	19,26	21,24	21,43
BOPO (%)	67,1	70,46	75,05	70,31

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai DPK dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan dan searah dengan pergerakan kredit yang tiap tahun mengalami peningkatan. CAR mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2017 dan searah dengan pergerakan kredit. Pergerakan BOPO pada tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan yang searah dengan pergerakan kredit, namun pada tahun 2017 BOPO mengalami penurunan yang tidak searah dengan pergerakan kredit. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BUKU 4 karena target penyaluran kredit atau pembiayaan produktif kepada UMKM lebih tinggi dibandingkan oleh kategori BUKU yang lain yaitu minimal 70% dari total kredit atau pembiayaan, serta total aset Bank BUKU 4 sebesar 80% dari total aset perbankan secara keseluruhan sehingga menjadi acuan.

Dalam melakukan aktivitas penyaluran kredit tentu ada faktor-faktor internal dan eksternal bank yang mempengaruhinya. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam bank yang bersangkutan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan faktor eksternal yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah *JIBOR*.

Aktivitas penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang dilakukan oleh pihak bank tentu saja membutuhkan sejumlah dana. Dana tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, salah satunya berasal dari masyarakat itu sendiri yaitu DPK. Hal ini menyiratkan bahwa semakin besar dana yang mampu dihimpun bank dari masyarakat, maka semakin besar dana yang dapat dikururkan kembali oleh bank kepada masyarakat.

Selanjutnya, faktor lain yang turut mempengaruhi penyaluran kredit adalah BOPO. Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perbankan dengan melihat kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya dan pendapatan operasional. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100% ini berarti bahwa kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, misalnya mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi (Riyadi 2017:387).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu faktor paling penting dalam mengembangkan bisnis dan menahan risiko kegagalan. Tingkat CAR yang lebih tinggi membuat bank menjadi lebih baik dalam menahan risiko kegagalan di setiap kredit atau aset dengan risiko tinggi (Riyadi, 2017). Jika suatu bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung aktivitya yang mungkin memiliki risiko maka likuiditas bank tersebut akan tetap terjaga.

Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) adalah rata-rata dari suku bunga indikasi pinjaman tanpa agunan (unsecured) yang ditawarkan dan dimaksudkan untuk ditransaksikan oleh Bank Kontributor kepada Bank Kontributor lain untuk meminjamkan rupiah untuk tenor tertentu di Indonesia (Bank Indonesia, 2013). Perkembangan tingkat bunga JIBOR dan deposito bank umum pergerakannya mengikuti perkembangan suku bunga kebijakan BI rate. Naik turunnya tingkat bunga kredit ini akan berpengaruh terhadap perekonomian secara makro terkait dengan naik turunnya permintaan akan kredit dikalangan sektor usaha (Riyadi dkk, 2014)

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian sebelumnya ditemukan research gap antar peneliti dengan variabel yang sama. Maka penulis tertarik untuk kembali melakukan penelitian dengan menambahkan satu variabel independen yaitu JIBOR. Atas dasar tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio dan JIBOR terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank BUKU IV Periode 2013 – 2017”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditelaah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1.) Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4? 2.) Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4? 3.) Apakah Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4? 4.) Apakah Jakarta Interbank Offered Rate berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4? 5.) Apakah Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio dan Jakarta Interbank Offered Rate berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4. 2.) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4. 3.) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4. 4.) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) berpengaruh terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4. 5.) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio dan Jakarta Interbank Offered Rate berpengaruh secara bersama – sama terhadap penyaluran Kredit pada Bank BUKU 4.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *Credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (atau penundaan pembayaran) (Untung, 2000:1). Menurut Undang – Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (bagi bank-bank umum atau bank konvensional) serta pemberian imbalan atau pembagian hasil keuntungan (bagi bank atas dasar syariah).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah sebuah kepercayaan untuk meminjamkan sejumlah dana yang diberikan oleh bank sebagai pihak kreditur kepada nasabah sebagai peminjam atau biasa disebut debitur berdasarkan kesepakatan bersama untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dan memberikan imbalan jasa berupa bunga.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang penting yang biasa digunakan oleh bank untuk melakukan kegiatan operasioanalnya. Sumber dana ini dianggap penting karena merupakan sumber dana yang paling utama di bank. Bank dapat dengan mudah memperoleh dana masyarakat dengan menawarkan produk-produk mereka. Semakin besar DPK maka penyaluran kredit ke masyarakat akan semakin besar. DPK terdiri dari 3 jenis yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito.

BOPO atau sering disebut sebagai rasio efisiensi. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Riyadi, 2006:159). Rasio BOPO akan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus (Dendawijaya, 2009:119): dengan rumus (Dendawijaya, 2009:119):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber dana yang ada diperusahaan (Riyadi, 2006:159).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR dapat menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang akan timbul dan akan berpengaruh terhadap jumlah modal bank. Penurunan jumlah CAR merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Riyadi, Iqbal & Lauren, 2015)

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengacu pada *Bank for International Settlements* (BIS) besarnya CAR untuk saat ini minimal 8%, Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyadi, 2006:161):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) adalah suku bunga indikasi penawaran dalam transaksi PUAB (Pasar Uang Antar Bank) di Indonesia. JIBOR terdiri atas 2 mata uang yakni IDR dan USD, dengan masing-masing terdiri dari 6 tenor yakni 1 hari, 1 minggu, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. JIBOR merupakan rata-rata dari suku bunga indikasi pinjaman tanpa agunan (unsecured) yang ditawarkan dan dimaksudkan untuk ditransaksikan oleh Bank Kontributor kepada Bank Kontributor lain untuk meminjamkan rupiah untuk tenor tertentu di Indonesia (Bank Indonesia, 2013).

Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Kredit

Dana yang bersumber dari masyarakat biasa disebut dengan sumber dana pihak ketiga (DPK) (Riyadi, 2006:79). Dana ini diperoleh bank dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana melalui proses yang disebut dengan penyaluran kredit.

Jumlah penyaluran kredit bergantung pada jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. Tersedianya dana yang cukup akan mendukung bank dalam memberikan kredit kepada masyarakat (Bahsan, 2005:13). Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah DPK yang mampu dihimpun bank akan mempengaruhi jumlah kredit yang akan disalurkan bank.

Penelitian Febrianto (2013) dan Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

H1: DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh BOPO terhadap Penyaluran Kredit

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen Bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2017:385).

Penelitian Haryanto & Widyarti (2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan Satria dan Subegti (2010) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit.

H2: BOPO berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Kredit

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Menurut Dendawijaya (2009:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana sendiri. Bank harus memiliki minimal CAR sebesar 8% dari ATMR, jika CAR bank sudah mencapai 8% maka modal bank tersebut dianggap cukup untuk melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio CAR maka bank tersebut memiliki modal yang besar dan dapat menyalurkan kredit lebih besar.

Aljufri, Oemar, dan Onasis (2015) dan Haryanto & Widyarti (2017) mengatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan Putri & Akmalia (2016) CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

H3: CAR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh JIBOR terhadap Penyaluran Kredit

JIBOR adalah rata-rata dari suku bunga indikasi pinjaman tanpa agunan yang ditawarkan dan dimaksudkan untuk ditransaksikan oleh bank kontributor kepada bank kontributor lain untuk meminjamkan rupiah di Indonesia, untuk tenor di atas *overnight* (Bank Indonesia, 2017). Perkembangan tingkat bunga JIBOR dan deposito bank umum pergerakannya mengikuti perkembangan suku bunga kebijakan BI rate. Ketika BI rate naik juga diikuti kenaikan JIBOR dan bunga deposito, dan penurunan SBI juga diikuti penurunan JIBOR dan deposito (Tricahyadinata, 2016).

Hasil penelitian Sari (2103) menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Haryanto & Widyarti (2017) yang mengatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

H4: JIBOR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh DPK, BOPO, CAR dan JIBOR terhadap Penyaluran Kredit

Penelitian yang dilakukan oleh Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit. Sedangkan menurut Febrianto (2013) menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Haryanto & Widyarti (2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit, sementara BI Rate dan CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyaluran kredit.

H5: DPK, BOPO, CAR dan JIBOR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data yang digunakan tersebut mencakup rasio keuangan dan laporan keuangan yang didapat melalui website Bank Indonesia www.bi.go.id, Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan dari website masing – masing Bank yang dijadikan objek penelitian.

Teknik Sampling

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah Bank BUKU 4 dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Daftar yang menjadi sampel dalam perbankan yang terdiri dari 5 bank.

Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2014:59). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kredit. Kredit adalah pinjaman yang diberikan oleh bank atau penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan penerima pinjaman (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pembayaran bunganya (Riyadi, 2006:61).

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) terhadap Penyaluran Kredit.

Metode Analisis Data

Dalam metode analisis kuantitatif data yang digunakan berbentuk angka dalam proses pengelolaan data. Kegiatan pengolahan data menggunakan *Ms. Excel 2007* yang meliputi pembuatan grafik, tabel dan lain-lain. Dalam mengelola data, penelitian ini menggunakan *software Eviews 10* untuk melakukan pengujian signifikansi analisis regresi linier berganda data panel. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik (jenis) data cross section dan time series. Sifat cross section data ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu), sedangkan sifat time series ditunjukkan oleh setiap individu memiliki lebih dari satu pengamatan waktu (periode).

Ada 3 model regresi data panel yang digunakan yaitu Model Common effect (OLS), Model Fixed Effect dan Model Random Effect. Dari ketiga model tersebut, uji pemilihan model regresi data panel ternyata menghasilkan bahwa model Random Effect lebih baik daripada model Fixed Effect dan Common Effect.

HASIL DAN BAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh DPK, BOPO, CAR dan JIBOR terhadap Penyaluran Kredit maka dilakukan dengan analisis regresi data panel. Model regresi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah model efek random (Random Efect). Berikut ini persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{Kredit} = -0.145813 + 0.951027 \text{ DPK} + 0.0000998 \text{ BOPO} + 0.009501 \text{ CAR} + 0.006302 \text{ JIBOR} + e$$

Dari model persamaan diatas, didapatkan interpretasi sebagai berikut :

1. Kredit bernilai -0.145813 ketika DPK, BOPO, CAR, dan JIBOR bernilai nol.
2. Kredit bertambah sebesar 0.951027 ketika terjadi peningkatan DPK dan variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Kredit bertambah sebesar 0.0000998 ketika terjadi peningkatan BOPO dan variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Kredit bertambah sebesar 0.009501 ketika terjadi peningkatan CAR dan variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Kredit bertambah sebesar 0.006302 ketika terjadi peningkatan JIBOR dan variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada variabel independen dalam model regresi yang digunakan memiliki korelasi yang sangat tinggi atau tidak (Ghozali dan Ratmono, 2013:77). Berikut Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

DPK	1.000000	-0.492063	0.367985	-0.033137
BOPO	-0.492063	1.000000	-0.019439	0.089577
CAR	0.367985	-0.019439	1.000000	-0.174088
JIBOR	-0.033137	0.089577	-0.174088	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi pada masing – masing variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini tidak ada satupun variabel yang melebihi nilai 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Tabel 3
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(DPK/1000000)	0.951027	0.026110	36.42449	0.0000
BOPO	0.000998	0.000592	1.686172	0.0950
CAR	0.009501	0.002330	4.078213	0.0001
JIBOR	0.006302	0.003116	2.022281	0.0460
C	-0.145813	0.131473	-1.109068	0.2702

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews* 10.0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui:

- variabel DPK, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap Kredit.
- variabel BOPO, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0950 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak artinya bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit.
- variabel CAR, diperoleh nilai sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima artinya bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap Kredit.
- variabel JIBOR, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0460 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05 maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya bahwa secara parsial variabel JIBOR berpengaruh signifikan terhadap Kredit.

Uji F

Tabel 4
Hasil Uji F

R-squared	0.970593	Mean dependent var	0.807837
Adjusted R-squared	0.969355	S.D. dependent var	0.181014
S.E. of regression	0.031688	Sum squared resid	0.095391
F-statistic	783.8853	Durbin-Watson stat	1.445901
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil pengolahan data *Eviews* 10.0

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan program *eviesw* 10.0 yang dapat dilihat pada tabel 4 dapat diketahui bahwa pada uji F-Statistic diperoleh nilai *p-value* (probability sebesar $0,000000 < \alpha (0,05)$), maka secara simultan DPK, BOPO, CAR dan JIBOR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kredit pada Bank BUKU 4 periode 2013-2017.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared	0.969355
--------------------	----------

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai *adjusted* R^2 adalah sebesar 0,969355. Hal ini menunjukkan bahwa 96,93% Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh variasi dari kelima variabel

independen yang digunakan yaitu DPK, BOPO, CAR dan JIBOR. Sedangkan sisanya sebesar 3,07% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t (secara individu) diketahui bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memperoleh *p-value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 36.42449. Hal ini dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa semakin meningkatnya jumlah DPK yang dihimpun oleh bank maka semakin meningkatnya jumlah kredit yang dapat disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Febrianto (2013) yang menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) yang menyimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t (secara individu) diketahui bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh *p-value* sebesar 0,0950 lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 1.686172. Hal ini dapat diketahui bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini mengandung arti bahwa meningkat atau menurunnya nilai BOPO tidak mampu meningkatkan dan menurunkan penyaluran kredit. Efisiensi bank yang menghasilkan keuntungan bagi pihak tidak serta merta dialokasikan oleh bank untuk menambah jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Satria dan Subegti (2010) yang menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti, Andini & Arifati (2016) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t (secara individu) diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperoleh *p-value* sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 4.078213. Hal ini dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Artinya, meningkat atau menurunnya CAR secara signifikan mampu meningkatkan atau menurunkan Penyaluran Kredit. Tinggi nya CAR suatu bank mencerminkan bahwa bank telah memiliki modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya dan menanggung risiko-risiko yang mungkin akan timbul. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Akmalia (2016) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Widyarti (2017) yang menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh *Jakarta Interbank Offered Rate* terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t (secara individu) diketahui bahwa variabel *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) memperoleh *p-value* sebesar 0,0460 lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$) dan t_{hitung} sebesar 2.022281. Hal ini dapat diketahui bahwa

Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. JIBOR merupakan suku bunga penawaran pada transaksi PUAB yang perkembangan tingkat bunganya mengikuti perkembangan suku bunga BI rate. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyimpulkan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Haryanto & Widyarti (2017) yang mengatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan JIBOR terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil olahan data dengan menggunakan software *Eviews 10*, pada pengujian F (secara bersama-sama) menunjukkan bahwa hasil nilai Prob (F-statistik) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 5% ($0,000000 < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu DPK, BOPO, CAR, dan JIBOR secara simultan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan nilai *Adjusted R-squared* menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu DPK, BOPO, CAR, dan JIBOR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh sebesar 96,93% terhadap Penyaluran Kredit, sedangkan sisanya 3,07% dijelaskan oleh variabel independen diluar dari penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Jakarta Interbank Offered Rate* (JIBOR) yang mempengaruhi Penyaluran Kredit. Sampel diambil dari 5 bank kategori buku 4 pada periode 2013-2017. Uji statistik yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan metode random effect. Berdasarkan tujuan penelitian, maka langkah pertama dilakukan analisis regresi data panel untuk menguji variabel secara parsial sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
4. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara parsial JIBOR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
5. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa DPK, BOPO, CAR dan JIBOR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Jadi, semakin meningkatnya jumlah DPK yang dihimpun bank maka semakin meningkatnya jumlah kredit yang dapat disalurkan. Maka dalam hal ini penulis menyarankan agar bank mampu menghimpun dana dari masyarakat agar jumlah dana yang dimiliki oleh pihak bank bertambah sehingga memungkinkan pihak bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada pihak-pihak yang memerlukan dana.
2. Variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka dalam hal ini penulis menyarankan agar bank selalu menjaga tingkat rasio BOPO agar tidak terlalu tinggi karena semakin rendah tingkat rasio BOPO menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut baik dalam menggunakan sumber dananya.
3. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Jika jumlah kredit yang disalurkan meningkat akan mengakibatkan jumlah asset yang beresiko meningkat. Maka dalam hal ini penulis menyarankan agar bank harus menambah modal untuk mencukupi nilai CAR, karena semakin tinggi rasio CAR terkandung modal yang dimiliki oleh pihak bank yang dapat digunakan untuk menjamin penyaluran kredit.
4. Variabel JIBOR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Maka dalam hal ini penulis menyarankan agar bank dapat mengambil keputusan dalam menentukan tingkat suku bunga kredit yang disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Karena jika JIBOR naik secara tidak langsung meningkatnya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman sehingga membuat minat masyarakat untuk mengajukan kredit menurun, dengan kata lain jumlah kredit yang disalurkan akan menurun.

REFERENSI

- Adnan, Ridwan dan Fildzah. 2016. "Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3 No. 2, 2016 pp 49-64.
- Aljufri, Fahmi Oemar dan Dini Onasis. 2015. "Pengaruh Tingkat kesehatan Keuangan terhadap penyaluran kredit Pada PT. BPR Cempaka mitra Nagori Kuansing di Taluk Kuantan" *Jurnal ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 2; 147-156.
- Arianti, Andini & Arifati. 2016. "Pengaruh BOPO, NIM, NPL & CAR terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di BEI periode tahun 2010-2014" *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2; 1-13
- Bahsan, M. 2005. *Giro dan Bilyet Giro Perbankan Indonesia*, Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia (2018) *Peraturan Bank Indonesia No.20/7/PBI/2018 tentang Indonesia Overnight Index Average dan Jakarta Interbank Offered Rate*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. *Perusahaan Tercatat, Laporan Keuangan & Tahunan*,(online). (<http://www.idx.co.id/> , diakses 17 Maret 2018).
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-3-penggunaan-eviews-8/ diakses Juli 2018

- Febrianto, Dwi Fajar. 2013 “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012).” *Jurnal of Accounting* Vol.2 , No. 4; 1-11.
- Ghozali, Imam dan Dwi, Ratmono. 2018. Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10 Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Haryanto dan Endang Tri Widyarti. 2017 “Analisis Pengaruh NIM, BOPO, BI Rate dan CAR terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public periode tahun 2012-2016”. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 6 No. 4; 1-11.
- Intan, Agus dan Saryadi. 2014. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012)”. *Diponegoro Journal of Social and Politic*. Vol.3 No. 2; 1-10.
- Ismail. 2011. Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi. Cetakan kedua. Jakarta : kencana.
- Nachrowi dan Harius Usman. 2006. Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta : Lembaga penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan. (Online). (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/datadanstatistik/laporankeuangan-perbankan/Default.aspx> , diakses 22 juli 2018). (<https://www.cimbniaga.com/en/about-us/index.html> diakses 9 Agustus 2018).
- Putri & Akmalia. 2016 “Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR terhadap penyaluran kredit pada Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)”. *Balance*, Vol. XIII No. 2; 82-93
- Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto & Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, Muhammad Iqbal dan Lauren Novia. 2015 “Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank Umum Yang Go Public” dalam jurnal *Dinamika Manajemen Fakultas Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia* Vol. 6, No. 1, 2014, pp: 84-96.
- Riyadi, Rushadi, Indra Siswanti dan Puji Hadiyati. 2014 “Evaluasi pengaruh BI rate, Cost Of Loanable Fund, Overhead Cost dan Spread terhadap Tingkat Suku Bunga Kredit (SBK) Perbankan tahun 2012” *Fakultas Ekonomi, Universitas Tanjungpura*; 1-17.
- Riyadi, S & Hadiyati. P. 2012 *Manajemen Jasa-Jasa Perbankan Dalam dan Luar Negeri*. Jakarta :Lembaga Penerbit Falkutas Eknomi Universitas Indonesia
- Riyadi, Selamat 2017. *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori, Praktik dan Studi Kasus)*. Edisi. 1, Cetakan ke-1, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets anda Liability Management*. Edisi ke- 3.Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, Selamat. 2014 “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2013)”. *Wahana Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 17, No. 2; 85-96
- Riyadi, Selamat. 2017 “Financial Performance Efficiency of Indonesia Government Bank in Improving Profitability. *Int. Journal Financial Innovation In Banking*, Vol 1 No. 3-4; 239-252.
- Sari, Greydi Normala. 2013. “Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia (periode 2018.1-2012-2)”. *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 3; 1-11.

- Satria, Dias dan Rangga Bagus Subegti. (2010). Determinasi Penyaluran Kredit bank Umum di Indonesia periode 2006 – 2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, (online), Vol. 14, No. 3; 415-424.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta.
- Untung, Budi. (2000). *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonomertika: Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Grasindo.